



**UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS
TIGA SD NEGERI SITIREJO DENGAN METODE PEMBIASAAN**

Siti Mutoharoh, Siti Fatimah, Faisal

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: harohs54@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the efforts to improve the quality of students' reading the Qur'an. The method used is Classroom Action Research by going through the stages of planning, implementing, observing and reflecting. The data is taken based on the results of interviews, observations, and tests. The subjects were 16 grade 3 students of SD Negeri Sitirejo. The results of the study can be concluded that the use of the habituation method of reading the Qur'an and discussion of tajwid can improve the quality of students' reading of the Qur'an, because in each cycle of meetings there is an increase in the percentage of results.

Keywords: *Habituation Method, Quality, Reading the Qur'an*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Datanya diambil berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan tes. Subjeknya adalah 16 siswa kelas 3 SD Negeri Sitirejo. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembiasaan membaca Al Qur'an serta pembahasan tajwid dapat meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa, karena dalam setiap siklus pertemuannya mengalami persentase kenaikan hasil.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Kualitas, Membaca Al Qur'an*

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting di era sekarang yang segalanya serba canggih, cepat, dan tanpa batas dalam menjelajah penjuru dunia. Adanya pendidikan maka dapat membantu setiap manusia untuk bisa bersaing dengan baik dalam lingkup negeri maupun luar negeri sehingga bisa mengimbangi dan memburu dunia yang semakin maju setiap harinya. Banyak sekali ilmu yang akan dibahas dalam pendidikan seperti

ilmu terkait sosial, bahasa, alam, seni, agama, dan ilmu- ilmu lainnya yang bisa diperoleh jika manusia mempelajarinya. Semua ilmu dalam pendidikan itu penting menurut kegunaannya masing-masing, salah satunya adalah ilmu agama. Tentu saja, secanggih dan *semodern* dunia ini, ilmu agama menjadi hal yang wajib dipelajari dan jangan sampai terlupakan.

Di Indonesia, Pendidikan agama diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 3 ayat 1 yang berbunyi “*Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.*” Dari pasal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama itu wajib ada, termasuk juga Pendidikan Agama Islam (PAI) yang harus ada dan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) juga bertujuan untuk mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswa menjadi pribadi Islami (yakin, taat, dan berakhlak) dalam kerangka diri siswa sebagai individu, anggota keluarga, bagian masyarakat, warga negara, dan warga dunia, yang berarti bahwa tujuannya bukanlah menjadikan siswa menjadi ahli ilmu agama Islam.² Maka dapat disimpulkan jika Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membimbing, mendidik, mengarahkan, menanamkan, dan membentuk watak serta karakter siswa dengan berlandaskan syariat islam yang berupa kitab suci Al-Qur’an dan Al-Hadis.

Sumber dari segala hukum islam tercantum dalam ayat ayat Al- Qur’an. Kitab suci umat Islam tersebut adalah sumber hukum yang utama dari sumber hukum islam yang lainnya seperti Hadits, Ijma, dan Qiyas. Sebagai sumber hukum yang pertama dan paling utama, maka wajib bagi umat Islam untuk mempercayainya dan mengamalkan segala isi dan larangan yang tercantum, termasuk pula perintah untuk membaca Al-Qur’an.

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ

Artinya: “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat.....*” (QS. Al Ankabut: 45).

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “*Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.*” (QS. Al Muzamil: 4).

¹ Muzayyin Arifin. Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 110.

² Firmansyah. Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dsar, Dan Fungsi. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim. 2019. 17(2). Hlm. 84.

Adanya perintah tersebut maka mengisyaratkan bahwa setiap umat Islam harus bisa membaca kitab suci agamanya, kitab Al-Qur'an. Dalam Pendidikan Agama Islam, tentu diharapkan pula dapat membimbing dan mengarahkan siswanya agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta sesuai kaidah bacaan tajwid. Namun realitanya, di zaman sekarang ini banyak anak-anak kecil yang lebih tertarik bermain *gadget* daripada berlatih membaca dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran mereka agar lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru PAI, yaitu Ibu Khanifatin Muaniroh S.Pd.I yang merupakan guru PAI SD Negeri Sitirejo, hal tersebut mengakibatkan mereka kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, yang kemudian mengganggu pembelajaran PAI di sekolah. Selain itu, kebanyakan siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an, ternyata hanya membacanya tanpa memperhatikan kaidah bacaan tajwid yang seharusnya digunakan.

Menanggapi permasalahan tersebut, banyak sekali solusi yang bisa dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas serta kemampuan membaca Al Quran siswa agar lebih baik. Salah satu upaya yang bisa ditempuh adalah dengan menerapkan metode pembiasaan, yaitu membiasakan siswa membaca Al-Quran beberapa menit sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai. Setelah kegiatan membaca bersama dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu mengoreksi bersama bacaan Al-Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Nantinya guru PAI mendampingi kegiatan pembiasaan tersebut dengan mengarahkan serta membetulkan bacaan siswa yang salah atau tidak sesuai kaidah tajwid.

Metode pembiasaan adalah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam.³ Metode pembiasaan juga disebut cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik.⁴ Kebiasaan yang dilakukan setiap hari serta diulang-ulang senantiasa akan tertanam dan diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk melakukannya tanpa harus diperingatkan.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁶

Pada intinya, penggunaan metode pembiasaan ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga menjadikan seorang yang melakukannya merasa terbiasa, lalu lama kelamaan ia akan merasakan keringanan tanpa beban

³ Armai Arief. Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. (Jakarta: Ciputat Pres, 2003). Hlm. 110.

⁴ Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). Hlm. 103.

⁵ Moh Ahsanulhaq. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 2019. 2(1). Hlm. 23

⁶ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Potensia. 2018. 3(1). Hlm.52.

paksaan dalam dirinya saat melakukan suatu hal tersebut. Oleh sebab itu, metode pembiasaan ini bisa dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa. Hasilnya, diharapkan selain siswa akan merasa terbiasa membaca Al-Quran, siswa juga bisa meningkatkan kualitasnya dalam membaca Al Qur'an dengan fasih sesuai kaidah tajwid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa kelas tiga SD Negeri Sitirejo dengan metode pembiasaan.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan, yang dalam setiap pertemuannya diterapkannya metode pembiasaan pada siswa. Subjek penelitiannya merupakan 16 siswa kelas 3 SD Negeri Sitirejo yang berlokasi di Desa Sitirejo, Kec. Klirong, Kab. Kebumen.

Data dalam penelitian diambil menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes. Tes dilakukan pada setiap pertemuan yang diadakan dengan setiap siswa menjawab 5 butir soal sesuai dengan materi yang dipelajari hari itu, serta pada pertemuan terakhir ditambah dengan siswa mengisi angket implikasi dilakukannya pembiasaan terhadap diri siswa. Sedangkan data Non Tes diambil berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI SD Negeri Sitirejo serta berdasarkan pengamatan atau observasi saat kegiatan berlangsung. Adapun hasil akhirnya data di analisis dengan menghitung nilai skor akhir dari Tes dan Non Tes untuk kemudian di jadikan presentase tiap pertemuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan metode pembiasaan membaca Al Qur'an pada kegiatan pendahuluan pembelajaran. Kegiatan pembiasaan pada pendahuluan dilakukan sekitar 30 menit sebelum pembelajaran inti dimulai. Selain melakukan pembiasaan membaca Al Quran, dilakukan pula pembahasan mengenai tajwid yang ada pada Al-Quran untuk menambah wawasan siswa serta diharapkan dapat meningkatkan kualitas membaca Al Quran setiap siswa. Materi tajwid yang dibahas diantaranya Idgham Bigunnah, Idgham Bilagunnah, Idzhar, Iqlab, Ikhfa Haqiqi, Ghunnah, Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, dan Idzhar Syafawi.

Kegiatan penelitian mempunyai 4 tahapan. (1) Tahapan pertama yaitu perencanaan, yaitu dilakukan dengan menyusun rencana serta mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, perencanaan dibuat dengan menyusun RPP/Modul Ajar pembelajaran yang disesuaikan dengan metode pembiasaan membaca Al Quran yang akan digunakan, serta mempersiapkan lembar observasi dan materi tajwid yang akan digunakan untuk penelitian. (2) Tahapan kedua yaitu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus atau 4 kali pertemuan. (3) Tahapan ketiga berupa pengamatan. Pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengamati kegiatan siswa saat jalannya pembiasaan serta melihat juga perkembangan siswa dalam membaca Al Quran. (4) Tahapan keempat atau sebagai tahap terakhir yaitu refleksi. Refleksi dilakukan sebagai upaya tindak lanjut atas hasil dan proses penelitian di setiap pertemuannya.

Langkah pertama sebagai tahapan dalam pelaksanaan penelitian kegiatan pembiasaan yaitu terlebih dahulu siswa diberi selebaran berisi materi tentang tajwid yang akan dibahas pada pertemuan tersebut, karena pada pertemuan ke-1 sampai ke-4 materi tajwid yang akan dibahas berbeda. Semua siswa bersama sama membaca al-Qur'an surah pendek pilihan. Kemudian setelah selesai membaca, siswa didampingi guru membahas sekilas tentang tajwid yang terdapat pada surah pendek pilihan yang telah dibaca. Lalu guru mempraktikkan cara pengucapannya yang benar sesuai tajwid diikuti siswa hingga siswa bisa menirunya dan mengucapkannya dengan benar. Setelah itu siswa bersama sama membaca sekali lagi al-Qur'an surah pendek pilihan tersebut dengan benar dan sesuai kaidah tajwid yang ada pada surah tersebut. Selanjutnya siswa menjawab 5 butir soal singkat tentang materi tajwid untuk mengukur pemahaman siswa terkait tajwid yang baru saja dipelajari bersama.

1. Siklus I

1). Pertemuan Ke-1

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis, 6 April 2023. Pada pertemuan pertama ini siswa diberi materi tajwid tentang Idgham Bigunnah dan Idgham Bilagunnah.

2). Pertemuan Ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari Kamis, 13 April 2023. Pada pertemuan kedua ini tajwid yang dibahas yaitu Idzhar dan Iqlab.

Tabel 1. Hasil Siklus I

| No | Komponen Ketercapaian Siswa | Persentase |
|----|--|------------|
| 1 | Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Baik | 80 % |
| 2 | Membaca Al Quran dengan Pengucapan Jelas | 75 % |

| No | Komponen Ketercapaian Siswa | Persentase |
|-----------------------------|--------------------------------|------------|
| 3 | Membaca Al Quran dengan Lancar | 70 % |
| 4 | Memahami Tajwid dengan Baik | 55 % |
| Jumlah Persentase Rata-rata | | 70 % |

Data pada siklus I tersebut menunjukkan bahwa jumlah rata rata komponen ketercapaian kualitas membaca Al Quran siswa berada angka 70 %, dengan capaian tertinggi pada kemampuan siswa untuk mengenal huruf hijaiyah dengan baik. 80 % dari 16 siswa dapat menguasai dan mengenal huruf huruf hijaiyah. Kemudian saat siswa membaca Al Quran dengan suara yang jelas serta lancar berada di kisaran 75 dan 70 % dari total siswa. Persentase terendah pada siklus I berada pada pemahaman siswa terkait tajwid yang memang belum banyak siswa yang memahaminya, yaitu 55 %. Hal itu dilihat dari skor nilai 5 butir soal singkat tentang materi tajwid yang diberikan pada setiap pertemuannya.

Refleksi pada siklus I ini yaitu banyak siswa yang masih kurang memperhatikan guru saat guru menerangkan materi tajwid, sehingga berdampak pada skor nilainya yang rendah saat menjawab 5 butir soal.

2. Siklus II

1). Pertemuan Ke-3

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada Kamis, 4 Mei 2023. Materi tajwid yang dibahas dalam pertemuan ini yaitu Ikhfa Haqiqi dan Ghunnah.

2). Pertemuan Ke-4

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada Kamis, 11 Mei 2023. Materi tajwid dalam pertemuan ini yaitu membahas tentang Idgham Mimi, Ikhfa Syafawi, dan Idzhar Syafawi.

Tabel 2. Hasil Siklus 2

| No | Komponen Ketercapaian Siswa | Persentase |
|-----------------------------|--|------------|
| 1 | Mengenal Huruf Hijaiyah dengan Baik | 95 % |
| 2 | Membaca Al Quran dengan Pengucapan Jelas | 88 % |
| 3 | Membaca Al Quran dengan Lancar | 85 % |
| 4 | Memahami Tajwid dengan Baik | 90 % |
| Jumlah Persentase Rata-rata | | 89,5 % |

Data pada siklus II tersebut menunjukkan hasil yang cukup bagus dengan peningkatan 19,5 % jumlah rata rata komponen ketercapaian siswa dari yang tadinya pada siklus I ada 70

% menjadi 89,5 % pada siklus II. Persentase siswa siklus II dalam memahami huruf hijaiyah naik 15 % menjadi 95 %. Begitu pula dengan persentase siswa saat membaca Al Quran dengan ucapan yang jelas dan juga lancar masing masing naik menjadi 88 % dan 85 % dari yang sebelumnya pada siklus I 75 dan 70 %. Untuk persentase pemahaman tajwidnya juga mengalami kenaikan yang bagus menjadi 90 % pada siklus II yang tadinya 55 %, hal ini karena guru dapat mengkondisikan siswa untuk memperhatikan dan memahami saat guru menjelaskan tentang materi tajwid pada hari itu, sehingga siswa menjadi paham dan mampu menjawab 5 butir soal tajwid dengan baik.

Kenaikan jumlah rata rata persentase pada siklus II yang lebih tinggi dari jumlah rata rata siklus I berartikan jika metode pembiasaan berhasil diterapkan dengan baik untuk meningkatkan kualitas membaca Al Qur'an siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khalifatul Ulya pada tahun 2020 yang juga menerapkan metode pembiasaan dalam membiasakan unsur-unsur positif pada proses belajar mengajar dengan hasil penelitian yang dapat dikatakan baik.⁷ Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian dari Nurul Ihsani dkk. tahun 2018 yang mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembiasaan dengan disiplin anak usia dini.⁸ Artinya penggunaan metode pembiasaan cocok untuk dihubungkan dan diterapkan dalam disiplin anak usia dini. Tidak jauh berbeda, hasil penelitian dari Widya dan Hasrian saat tahun 2018 menyatakan bahwa dengan melakukan latihan dan pembiasaan maka moral dan social emosional anak dapat meningkat.⁹

Berdasarkan semua hasil penelitian tersebut termasuk dengan penelitian ini, maka dapat diartikan jika penggunaan metode pembiasaan jika diterapkan dengan baik maka akan membawa dampak baik dan positif juga yang beragam.

KESIMPULAN

Dari data hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembiasaan membaca Al Quran dan disertai juga pembahasan materi tajwid pada setiap kegiatan pendahuluan kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al Qur'an. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil penelitian antara siklus I yang mengalami peningkatan pada siklus II. Metode pembiasaan memiliki dampak yang positif untuk

⁷ Khalifatul Ulya. Pelaksanaan Metode pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilaan Kota. Jurnal Asatiza. 2020. 1(1). Hlm. 60

⁸ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti. Hubungan Metode Pembiasaan Dalam pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Potensia. 2018. 3(1). Hlm.54.

⁹ Widya Masitah, Hasrian Rudi S. Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam. 2018. ISSN 1979-9950. Hlm.186.

diterapkan, apalagi jika diterapkan secara teratur dengan baik akan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Maka, untuk lebih meningkatkan kualitas membaca Al Quran pada siswa sebaiknya metode pembiasaan membaca Al Quran dengan disertai pembahasan tajwid ini untuk bisa digunakan dan diterapkan secara berkala dan teratur. Tentunya dengan melakukan penambahan materi tajwid yang lainnya agar pemahaman tajwid siswa lebih meningkat lagi serta berdampak pada kualitas membaca Al Quran siswa yang bagus, baik dalam aspek mengenal huruf hijaiyah, pengucapan yang jelas, lancar, tajwid yang baik, serta aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Armai Arief (2002). Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam. (Jakarta: Ciputat Pres).
- Firmansyah. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dsar, Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*. 17(2).
- Khalifatul Ulya. (2020). Pelaksanaan Metode pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *Jurnal Asatiza*. 1(1).
- Moh Ahsanulhaq. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. 2(1).
- Muzayyin Arifin. (2003). Filsafat Pendidikan Islam. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nurul Ihsani, Nina Kurniah, dan Anni Suprapti. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(1).
- Ramayulis. (2005). Metodologi Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: Kalam Mulia).
- Widya Masitah, Hasrian Rudi S. (2018). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral dan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Pembiasaan Di Ra. *Al-Hikmah. Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*. ISSN 1979-9950.